

KAJIAN TEORI

Menurut M. Arifin pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari diri anak didik.¹⁶

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi artinya dengan pendidikan manusia akan lebih bermartabat, berkarakter, terampil, yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tataran sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan nyaman. Pendidikan juga berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentransmisi serta merekonstruksi masyarakat baru.¹⁸ Pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam membangun watak bangsa, sebab melalui pendidikan kehidupan bangsa dapat ditingkatkan menjadi generasi yang bermartabat.¹⁹

¹⁹Syaiful Rijal, *Antologi Kajian Islam* (Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 47.

Dari beberapa pendapat ahli pendidikan di atas, maka disini penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar dari pendidik untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar siswa agar membuahkan hasil yang baik, jasmani yang sehat, kuat dan berketerampilan, cerdas dan pandai, hatinya penuh iman kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian utama.

Secara etimologi solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhammun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takāful* (saling menyempurnakan/melindungi)²⁰. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

²⁰A.W.Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munwwir Indonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 829.

[illegible]

Istilah lain yang juga memiliki arti yang sama dengan solidaritas adalah *'ashābiyyah* yang dalam karakteristik tertentu konsep *'ashābiyyah* sering diartikan juga sebagai keketatan hubungan seseorang dengan kelompoknya, usaha sekuat tenaga untuk membantu kelompoknya.²²

Emile Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Robbert M.Z Lawang mengungkapkan bahwa solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu, saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama²⁴.

²²Ibnu Khaldun, *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Toha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 50.

²³Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1998), 182.

[illegible]

makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, di dalam dirinya selalu dilengkapi dengan kelengkapan hidup meliputi raga, rasa, rasio, dan rukun.²⁵

Raga, merupakan bentuk jasad manusia yang khas dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, sekalipun dengan ciri dan hakikat yang sama.

Rasa, merupakan perasaan individu yang dapat menangkap objek gerakan dari benda-benda yang ada di alam semesta, seperti merasakan panas, dingin, sejuk, sedih dan sebagainya.

Rasio, atau akal pikiran merupakan kelengkapan manusia untuk mengembangkan diri, mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap individu.

Rukun, atau pergaulan hidup merupakan bentuk sosialisasi dengan sesama manusia dan hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis, damai dan saling melengkapi. Rukun ini merupakan perangkat individu yang dapat membentuk suatu kelompok sosial yang sering disebut sebagai masyarakat.

Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *musyarak* yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *society* dan *community*.

Menurut Abdul Syani masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang.²⁶

²⁵ Abdulsyani, *Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).25.

Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerjasama diantara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerjasama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Faktor waktu memegang peranan penting, sebab setelah hidup bersama dalam waktu cukup lama, maka terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran berkelompok.

Pengertian ini menunjukkan bahwa masyarakat itu meliputi kelompok manusia yang kecil sampai dengan kelompok manusia dalam suatu masyarakat yang sangat besar, seperti suatu Negara. Seperti kita ketahui bersama suatu Negara juga memiliki tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama dengan keteraturan.

²⁹ Ibid., 32.

Mengenai bagaimana hubungan antara individu dengan masyarakat, ada tiga alternatif jawaban.³¹

- Hubungan antara individu dengan masyarakat seperti dimaksud diatas menunjukkan bahwa individu memiliki status yang relative dominan terhadap masyarakat, sedangkan lainnya menganggap bahwa individu itu tunduk pada masyarakat. Sementara itu masih terdapat suatu hubungan lagi, yaitu adanya hubungan interpenden (saling ketergantungan) antara individu di dalam masyarakat yang tidak terbatas kuantitasnya. Setiap satuan individu itu masing-masing mempunyai kekhususan yang berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat.

³⁰ Ibid., 31.

³¹ Ibid., 41.

a. Abdel Rahman Ibn-Khaldun (1332-1406 M)

Ibn Khaldun juga berpendapat bahwa agama mempunyai peran penting dalam membentuk solidaritas. Menurutnya, semangat persatuan rakyat yang dibentuk melalui peran agama itu tidak bisa ditandingi oleh semangat persatuan yang dibentuk oleh faktor lainnya, baik itu suku, kebangsaan, keturunan, maupun keluarga sekalipun. Akan tetapi motivasi Agama saja tidak cukup sehingga tetap dibutuhkan solidaritas kelompok (*'Ashabiyyah*).

25

b. Emile Durkheim (1858-1917).

Dasar dari pendapat Durkheim adalah agama merupakan perwujudan dari *collective consciousness* sekalipun selalu ada perwujudaan-perwujudan lainnya. Tuhan dianggap sebagai simbol dari masyarakat itu sendiri yang sebagai *collective consciousness* kemudian menjelma ke dalam *collective representation*. Tuhan itu hanya lah idealisme dari masyarakat itu sendiri

[illegible]

Kesimpulannya, agama merupakan lambang *collective representation* dalam bentuknya yang ideal, agama adalah sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif seperti ritus-ritus agama. Orang yang terlibat dalam upacara keagamaan maka kesadaran mereka tentang *collective consciousness* semakin bertambah kuat. Sesudah upacara keagamaan suasana keagamaan dibawa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian lambat laun *collective consciousness* tersebut semakin lemah kembali.³⁴

³⁴ Emile Durkheim, " *The Elementary Forms Of The Religious Life* " terj. Inyiah Ridwan Muzir (IRCiSoD, 2011), 29.

27

Ciri-ciri dari solidaritas mekanik yakni merujuk kepada ikatan sosial yang dibangun atas kesamaan, kepercayaan dan adat bersama. Disebut mekanik, karena orang yang hidup dalam unit keluarga suku atau kota relatif dapat berdiri sendiri dan juga memenuhi semua kebutuhan hidup tanpa tergantung pada kelompok lain.

Ciri-ciri dari solidaritas organik yakni menguraikan tatanan sosial berdasarkan perbedaan individual diantara rakyat. Merupakan ciri dari masyarakat modern, khususnya kota . Bersandar pada pembagian kerja (*division of labor*) yang rumit dan didalamnya orang terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda-beda.

[illegible]

- b. Kegiatan *Tahlilan* kematian, hal ini dilakukan apabila satu anggota keluarga warga yang meninggal dunia, warga berdatangan untuk menyumbangkan do'a.
- c. Kegiatan bersih desa yang dilakukan sebagai ucapan syukur warga karena telah mendapatkan hasil panen yang memuaskan, berharap agar hasil panen tersebut melimpah ruah.
- d. Kegiatan Baksos (Bakti Sosial) dilakukan untuk membantu warga yang tidak mampu dan benar-benar membutuhkan.
- e. Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), untuk para masyarakat yang mempunyai balita agar anak-anak mereka

- berdatangan tanpa diundang.
- b. Kegiatan *Tahlilan* kematian, hal ini dilakukan apabila satu anggota keluarga warga yang meninggal dunia, warga berdatangan untuk menyumbangkan do'a.
- c. Kegiatan bersih desa yang dilakukan sebagai ucapan syukur warga karena telah mendapatkan hasil panen yang memuaskan, berharap agar hasil panen tersebut melimpah ruah.
- d. Kegiatan Baksos (Bakti Sosial) dilakukan untuk membantu warga yang tidak mampu dan benar-benar membutuhkan.
- e. Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), untuk pemeriksaan kesehatan masyarakat yang mempunyai balita agar anak-anak mereka

- berdatangan tanpa diundang.
- b. Kegiatan *Tahlilan* kematian, hal ini dilakukan apabila satu anggota keluarga warga yang meninggal dunia, warga berdatangan untuk menyumbangkan do'a.
- c. Kegiatan bersih desa yang dilakukan sebagai ucapan syukur warga karena telah mendapatkan hasil panen yang memuaskan, berharap agar hasil panen tersebut melimpah ruah.
- d. Kegiatan Baksos (Bakti Sosial) dilakukan untuk membantu warga yang tidak mampu dan benar-benar membutuhkan.
- e. Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), untuk pemeriksaan kesehatan masyarakat yang mempunyai balita agar anak-anak mereka

- b. Kegiatan *Tahlilan* kematian, hal ini dilakukan apabila satu anggota keluarga warga yang meninggal dunia, warga berdatangan untuk menyumbangkan do'a.
- c. Kegiatan bersih desa yang dilakukan sebagai ucapan syukur warga karena telah mendapatkan hasil panen yang memuaskan, berharap agar hasil panen tersebut melimpah ruah.
- d. Kegiatan Baksos (Bakti Sosial) dilakukan untuk membantu warga yang tidak mampu dan benar-benar membutuhkan.
- e. Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), untuk pemeriksaan kesehatan masyarakat yang mempunyai balita agar anak-anak mereka

Dapat disimpulkan bahwa solidaritas merupakan alat yang seharusnya dijadikan anggota masyarakat sebagai alat untuk memupuk rasa persaudaraan antar anggota masyarakat. Dengan adanya solidaritas masyarakat menjadi lebih bisa mengerti keadaan sesama warga, selain itu mereka juga bisa saling tolong menolong antara warga masyarakat. Di dalam bersolidaritas sosial juga sangat diperlukan sekali interaksi sosial karena pada umumnya saat melakukan solidaritas sosial kita sudah melakukan interaksi sosial pula, dan rasanya sangat tidak mungkin apabila dalam bersolidaritas tidak ada sama sekali interaksi di dalamnya yang terjadi antar sesama anggota masyarakat, sehingga apabila solidaritas sosial telah terjadi maka secara tidak langsung telah terjadi interaksi sosial di dalamnya.

Dalam surat al-maidah ayat kedua disebutkan Allah swt berfirman,”

“Dan tolong-menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian semua sesungguhnya siksa Allah amatlah pedih”.(QS.al-Maidah: 2).³⁷

[illegible]

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير حدثنا أبي حدثنا زكرياء عن الشعبي عن النعمان بن بشير رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد. اذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى.

Dalam hadist lainnya Rasulullah saw bersabda, “Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya seperti sebuah bangunan, saling menguatkan satu dengan yang lainnya”. Beliau sambil menjalinkan jari-jemari beliau.”³⁹

7. Hakekat dan Wujud Solidaritas Islami

³⁸ Musa Shahin Lashin, *Fathul Mun'im Sharah Shahih Muslim*, Vol.10 (Dar al-Shuruq, 2008), 59.

[illegible]

Dalam surat al-Maidah Allah memerintahkan hambaNya untuk selalu tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan memperingatkan dari kerjasama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Ayat diatas bersifat umum, baik dalam perkara-perkara duniawi maupun akhirat. Tidak diragukan lagi hal ini termasuk kewajiban seorang muslim yang paling penting, baik secara individu maupun kelompok. Dengan hal itulah kebaikan akan tercapai, problematika-problematikan teratasi, dan barisan mereka menjadi kokoh untuk menghadapi musuh-musuh mereka. Dengan itulah tercapai kebaikan di dunia dan akhirat.

Termasuk hakekat solidaritas islami adalah menjaga persatuan diantara kaum muslimin dan melakukan ishlah diantara kaum muslimin yang berselisih. Jelas bahwa kaum muslimin seluruhnya saudara satu dengan yang lainnya, meskipun berbeda-beda warna kulit dan bahasa mereka. Meskipun kampung dan Negara-negara mereka terpencar, Islam telah menyatukan

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁴⁵

Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: *pertama* sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), 13.

[illegible]

Pendidikan agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁷ Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

⁴⁷ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 86.

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 19.

a. Al- Qur'an

⁴⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama,2001), 96.

b. Al- Sunnah

Dari sini dapat dilihat bagaimanapun posisi dan fungsi hadits nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah al- Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam al- Qur'an, maupun yang terdapat dalam al- Qur'an.⁵¹ Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah:

من يطع الرسول فقد أطاع الله. النساء . ٨٠

Artinya : Barang siapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya ia pun taat kepada Allah. (QS. An- Nisa': 80)

⁵¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), 98.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan nabi Muhammad saw. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami.

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang bunyi:

Ayat 2 berbunyi: “ Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.”

[illegible]

syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar- benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.⁵²

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial

c. Akhlak

Dari tiga inti ajaran pokok lahirilah beberapa keilmuan Agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al- Qur'an dan al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh); sehingga secara berurutan.⁵⁵

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

⁵⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 66.

3) Al- Qur'an

4) Al- hadits

5) Akhlaq

[illegible]

6) Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

5. Metode Penerepan Pendidikan Solidaritas

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata *metoda* dan *logi*. *Logi* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁷ Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang diungkapkan dengan kata *atthariqah*, *manhaj*, dan *alwashilah*. *Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *washilah* berarti perantara atau mediator.⁵⁸ Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.⁵⁹

Adapun metode-metode untuk menerapkan pendidikan solidaritas diantaranya dengan metode *mawidhoh*, *lisānul hāl*, pembiasaan, kisah, *tabshīr wa tandhīr*, dan *tsawāb wa ‘iqāb*

Dalam Q.S al-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa salah satu metode untuk menerapkan pendidikan adalah dengan metode *mawidhah* yakni suatu cara

⁵⁷ Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), 99.

⁵⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 144.

⁵⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 41.

yang ditempuh oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik dengan menggunakan uraian yang menyentuh hati.

Metode *mawidhah* atau ceramah merupakan metode yang paling tua umurnya, karena metode ini telah dipraktekkan oleh para pendidik sejak zaman yunani kuno, bahkan nabi-nabi terdahulu telah menerapkan metode ini.⁶⁰

Menurut Suryono Metode *mawidhah* atau ceramah adalah Penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.⁶¹

Menurut Roestiyah Metode *mawidhah* atau ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan⁶²

Kelebihan metode ini diantaranya dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah, guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin, kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Sedangkan kekurangan metode ini antara lain adalah pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan

⁶⁰ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Bulan Bintang) 166.

⁶¹ Suryono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 99.

⁶² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 137.

Kedua, metode *lisānul hāl* yakni suatu bentuk model pengajaran dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, sebagaimana Allah menetapkan Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Menurut al-Ashfahani sebagaimana yang dikutip oleh Armai Arif keteladanan adalah suatu keadaan ketika seseorang mencontoh atau mengikuti orang lain baik dalam hal yang baik maupun hal yang buruk.⁶⁴

Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW

⁶⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) 117.

sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Hal ini telah Allah tegaskan dalam firmanNya:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله
كثيرا . الأحزاب ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS.al-Ahzab:21)⁶⁵

Sifat rasulullah saw yang harus kita teladani dan diterapkan dalam kehidupan diantaranya: Shiddiq, amanat, tabligh, fathanah. Shiddiq merupakan kunci sukses dalam berbagai segi kehidupan. Orang yang jujur akan memiliki wawasan hidup yang jernih, karena tidak terkotori oleh upaya untuk menutupi sesuatu dan berbohong. Amanah :memiliki komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan suatu tugas yang di amanahkan. Tablig. Yaitu kemampuan berkomunikasi yang akan memungkinkan terlaksananya berbagai gagasan dan cita-cita luhur. Fathanah. Yaitu Inteligensi yang selalu dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang besar dan kompleks, serta tantangan-tantangan yang datangnya mendadak.

Metode keteladanan juga memiliki kekurangan dan kelebihan, sebagaimana metode-metode lainnya.

Adapun diantara kelebihan Metode Keteladanan adalah Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada *da'i* (yang mengajak)

⁶⁵ Depag, *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' Khadim al Haramain), 670.

dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, menjenguk teman yang sakit serta takziah ke keluarga teman yang meninggal, dan infak rutin yang dilaksanakan seluruh siswa setiap hari Jumat yang dapat meningkatkan solidaritas mereka.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh⁶⁸

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat. Pembiasaan penting bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah karena melakukan sesuatu yang didasari dengan perasaan senang hati, bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian

⁶⁸ Edi Suardi, *Pedagogik.*, (Bandung: Angkasa), 33.

termasuk orang miskin, sedangkan dia termasuk orang yang berkecukupan atau kaya, dia akan berusaha menolongnya dengan cara memberikan pekerjaan atau memberikan bantuan sesuai kemampuannya⁷¹

Orang muslim yang membantu meringankan atau melonggarkan kesusahan orang lain berarti telah menolong hamba Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan pertolonganNya serta menyelamatkan dari berbagai kesusahan, baik di dunia maupun diakhirat.

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan antara lain adalah dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah, dan pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik, membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.⁷²

Keempat, Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki dampak edukatif yang sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan

⁷¹Rahmat Syafe'i. *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 253.

⁷² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 189.

dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam.⁷³

Banyak kisah-kisah yang diabadikan dalam al-Qur'an.⁷⁴ Metode kisah sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dengan harapan dalam menyampaikan materi dapat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki tersebut.

Dalam pendidikan Islam pelaksanaan metode kisah tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1) Tingkat Perkembangan Anak

Pelajaran yang disampaikan kepada anak hendaknya menyesuaikan kemampuan anak, sebab hal ini menjadi bahan pertimbangan apakah anak dapat menangkap apa yang akan diceritakan atau tidak. Bila anak dapat menangkap apa yang disampaikan, maka materi yang disampaikan telah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Untuk menerapkan metode ini, diharapkan pendidik mengetahui tingkat perkembangan anak, yang dalam hal ini dapat diketahui melalui dari tingkat usia atau kemampuan anak. Dalam psikologi pendidikan dijelaskan tentang tingkat perkembangan dan beberapa bobot materi yang akan disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan materi pendidikan agama.

⁷³ An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995), 239.

⁷⁴Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. Arifin dan Zainuddin (Rineka Cipta, 2005), 205.

Adapun pemetaan tentang masa perkembangan yang terkait dengan bobot materi pendidikan agama yang disampaikan adalah :⁷⁵

a) Masa 0 – 3 tahun

Sejak usia 0-3 tahun, pengetahuan anak tentang Tuhan baru diperoleh dari orang tua dan masa ini merupakan pendidikan awal dari orang tua atau awal pengenalan pendidikan agama kepada anak. Kisah atau cerita pada usia ini belum begitu dimengerti oleh anak, sebab anak belum dapat memahami secara penuh tentang apa yang disampaikan oleh orang tua.

b) Masa 3 – 5 tahun

Konsep tentang Tuhan mulai diperoleh melalui kisah-kisah atau cerita-cerita atau pengalaman, karena anak dalam masa ini selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang dilihatnya. Kisah yang sangat berperan tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk memupuk keimanan pada diri anak.

c) Masa 6 – 12 tahun

Pada umur ini anak mulai berkembang inteligensinya secara pesat; anak ingin mengetahui segala sesuatu dan berfikir secara logis. Pada usia ini, kisah atau cerita yang disampaikan kepada anak harus terfokus dan sesuai dengan perkembangan inteligensinya.

d) Masa 13 – 19 tahun

Masa ini merupakan masa pertumbuhan anak yang sangat cepat, sehingga kadang-kadang membuat anak bingung dalam mengambil sikap atau tingkah laku, dan dalam masa ini anak memerlukan perhatian yang lebih.

⁷⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998). 177-180.

Dari perkembangan di atas, masa penerapan metode kisah dapat dimulai ketika anak berumur tiga tahun ke atas, tatkala anak sebelumnya telah dikenalkan kepada Tuhan. Kemudian ke atasnya merupakan penanaman lanjut tentang Ketuhanan dan yang lainnya, seperti melaksanakan shalat, melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan lain sebagainya. Dari sini metode kisah sangat berperan dalam menumbuhkembangkan jiwa keagamaan anak, sehingga anak kelak dapat mengenal Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya dengan baik dan benar.

Menurut Moeslichatoen manfaat metode kisah di antaranya adalah dapat:
mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai-nilai
keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, membantu

57



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), dan hukuman balasan.⁸⁰ Definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.

Muhammad bin Jamil Zaim berpendapat bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati.⁸²

⁸² Muhaimein dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik, dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trugenda Karya, 1993), 21.

Ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui ganjaran diharapkan hasil yang akan dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal⁸³.

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan ganjaran juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. pendekatan ganjaran memiliki banyak kelebihan yang secara umum dapat disebutkan sebagai berikut: Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Dapat

⁸⁴ Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 52.

Di samping mempunyai kelebihan, pendekatan ganjaran juga memiliki kelemahan antara lain: Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, karena bisa mengakibatkan peserta didik menjadi merasa biasa dengan hadiah yang diberikannya karena terlalu sering atau dia akan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya. Praktek-praktek lain yang akan membawa akibat negatif juga dianggap tidak baik. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat menerapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dengan menghindari dampak negatifnya.

Dalam Bahasa Arab hukuman diistilahkan dengan *‘iqāb*, *jazā*. Kata *‘iqāb* bisa juga berarti balasan. Al-Qur’an memakai kata *‘iqab* sebanyak 26 kali. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, *‘iqab* berarti alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan, imbalan dari perbuatan yang tidak baik⁸⁶.

⁸⁶ Abdul Rozak Naufal, *Al-I'jaz Al-'Adady*, (Dar al –Kitab al 'Araby, 1987), 37.

Berkenaan dengan akibat yang tidak baik yang telah diperbuat oleh anak didik, maka pendidik harus memberi nasihat atau peringatan yang membantu pribadi anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri.

Pendekatan hukuman ini dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

62

